

Lampiran 1
Dokumentasi

Gambar 1



Sumber : Dokumentasi Pribadi
Keterangan : Lokasi Rumah Pohon di Gunung Beruk

Gambar 2



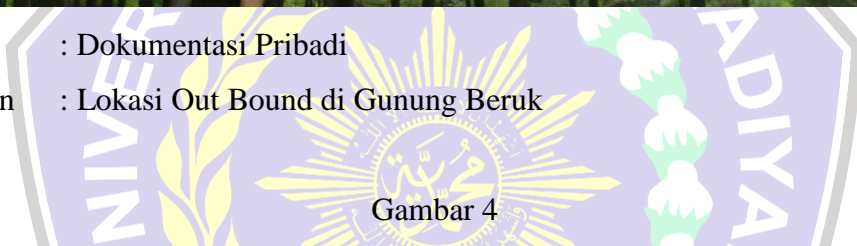
Sumber : Dokumentasi Pribadi
Keterangan : Lokasi Out Bound di Gunung Beruk

Gambar 3



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Keterangan : Lokasi Out Bound di Gunung Beruk



Gambar 4



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Keterangan : Selo Jolo Tundho

Gambar 5



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Keterangan : Selo Jolo Tundho

Gambar 6



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Keterangan : Selo Jolo Tundho

Gambar 7



Sumber : Nugrahasagung (Instagram)

Keterangan : Sunrise Gunung Bangkok

Gambar 8



Sumber :

Keterangan : Air Terjun Dung Mimang

Gambar 9



Keterangan : Patirtan Ngoro Den Panji (Dung Beji)

Gambar 10



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Keterangan : Patirtan Ngoro Den Panji (Dung Beji)

Lampiran 2

Draft Wawancara

Berikut adalah hasil wawancara dengan Pemerintah Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo :

1. Indikator Strategi Pemerintah Desa :

- a. Bagaimana strategi Pemerintah Desa mengenai wisata lokal yang ada di Desa Karangpatihan ?

Wawancara dengan Bapak Eko Mulyadi selaku Kepala Desa Karangpatihan :

“Jadi, kalau kita berbicara mengenai strateginya adalah salah satu awal yang kami lakukan waktu itu adalah penggalian potensi. Jadi kita pertama melakukan penggalian potensi, dan setelah potensi kita gali ternyata banyak hal yang bisa kita jadikan objek wisata. Setelah penggalian potensi, kita membentuk namanya POKDARWIS atau Kelompok Sadar Wisata. Di POKDARWIS kita melatih mereka, membekali mereka dengan berbagai kemampuan, termasuk kita juga mengikutkan sertifikasi kependamuan ekowisata nasional. Jadi, ada 4 orang yang kita kirim untuk mengikuti sertifikasi. Kemudian setelah itu kita melakukan pembangunan lokasi – lokasi wisata ya walaupun masih dikatakan sederhana. Karna kita juga terbentur masalah dana. Dan kita juga tidak lupa untuk melakukan promosi wisata melalui media sosial, media cetak dan juga media elektronik”.(Wawancara Selasa, 24 Mei 2016)

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Paimin selaku kabayan IV Desa Karangpatihan :

“Untuk strategi yang dilakukan ya salah satunya adalah membentuk Kelompok Sadar Wisata atau kita sebut dengan POKDARWIS. Karena mereka, POKDARWIS itu pastinya adalah untuk memajukan dan mengembangkan tempat – tempat wisata yang ada di Desa Karangpatihan. Selain itu, kita juga menggali potensi – potensi yang memang sudah terlihat. Jadi nantinya bisa dikembangkan untuk wisata.”(Wawancara Rabu, 25 Mei 2016)

Jadi, untuk strategi Pemerintah Desa mengenai wisata lokal yang ada adalah dengan cara melakukan penggalian potensi untuk dijadikan objek wisata baru. Dan untuk yang sudah ada bisa dikembangkan. Selain itu, Pemerintah Desa juga membentuk POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) dan mengikutkan anggota

dari POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) untuk mengikuti Sertifikasi Kepemanduan Ekowisata Nasional.

2. Indikator Pengelolaan Pemerintah Desa :

- b. Bagaimana pengelolaan wisata yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Karangpatihan?

Wawancara dengan Bapak Eko Mulyadi selaku Kepala Desa Karangpatihan :

“Kalau untuk pengelolaan, saat ini kita serahkan sepenuhnya kepada POKDARWIS (kelompok sadar wisata). Nah, untuk POKDARWIS sendiri itu masuk yang dibawahnya ada subnya melalui karang taruna setempat. Jadi kan POKDARWIS itu sifatnya Desa. Katakanlah misal gunung beruk, itu kita serahkan kepada karang taruna setempat, kemudian untuk air terjun, kita juga serahkan pada karang taruna setempat. Selain itu, tentunya kita juga melakukan pengembangan dan pengelolaan sumber daya yang sudah ada agar nantinya memang bisa mencapai tujuan yang kita harapkan, salah satunya adalah menjadikan Desa Karangpatihan itu menjadi Desa Wisata”. (Wawancara Selasa, 24 Mei 2016)

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Paimin selaku Kabayan IV Desa Karangpatihan:

“Untuk pengelolaan, itu pertama diserahkan kepada karang taruna dan dibantu oleh POKDARWIS trus dibantu lagi dari perangkat desa. Oleh karena itu setiap bulan ada pertemuan, jadi untuk mengkaji, mengevaluasi. Nanti kalau dievaluasi kan tau, apa kekurangannya, apa kelebihanannya itu. Selalu ada evaluasi. Dan disini kebetulan setiap lapan ada pertemuan mbak, jadi setiap malam Minggu pon misal sekarangtaruna itu sharing, apa kegiatan berikutnya dan lain – lain.” (Rabu, 25 Mei 2016)

Jadi, mengenai pengelolaan wisata yang dilakukan oleh Pemerintah Desa adalah dengan menyerahkan sepenuhnya kepada anggota POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) tapi juga masih dalam pengawasan Pemerintah Desa. Selain itu juga melakukan pengembangan dan pengelolaan sumber daya yang sudah ada yang agar nantinya bisa sesuai dengan harapan. Dan juga melakukan evaluasi setiap pertemuan sebulan sekali.

- c. Apa saja faktor pendorong Pemerintah Desa dalam pengelolaan wisata lokal yang ada di Desa Karangpatihan ?

Wawancara dengan Bapak Eko Mulyadi selaku Kepala Desa Karangpatihan :

“Jadi untuk faktor pendorong, salah satunya setelah kita melakukan sebuah analisa kan kita mempunyai potensi. Jadi, potensi ini salah satunya ketika kita memiliki potensi maka kita mempunyai semangat dan berkeyakinan bahwa potensi lokal ini harus kita munculkan itu yang pertama. Untuk yang kedua adalah semangat merubah sebuah desa yang dulunya mungkin hanya disebut sebagai kampung yang terbelakang, kampung idiot, akan kita rubah sebagai kampung wisata, setelah itu juga akan kita ubah sebagai kampung wirausaha mandiri. Yang ketiga pendorong kita adalah dalam rangka untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Karena dengan adanya wisata, otomatis ekonomi kita bisa meningkat. Karja juga banyak sekali masyarakat yang ikut jualan, dan juga menyerap tenaga kerja”.(Wawancara Selasa, 24 Mei 2016)

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Paimin selaku Kabayan IV Desa

Karangpatihan:

“Jadi begini mbak, kalau untuk faktor pendorong itu yang sudah pasti adalah agar nantinya bisa meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada disini, terutama yang ada disekitar tempat wisata. Dan juga pastinya agar karangpatihan itu bisa dikenal, dan kalau sudah dikenal kan bantuan yang masuk itu juga semakin sregap, jadi ya lumayan lah.”(Wawancara Rabu, 25 Mei 2016)

Faktor pendorong Pemerintah Desa dalam pengelolaan wisata di Desa Karangpatihan adalah mempunyai potensi. Karna dengan adanya potensi maka akan timbul semangat dan keyakinan untuk memunculkan potensi yang ada. Selain itu juga dalam rangka untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Dan juga agar Desa Karangpatihan bisa lebih dikenal oleh masyarakat luas dengan wisatanya.

d. Apa saja faktor penghambat Pemerintah Desa dalam pengelolaan wisata lokal yang ada di Desa Karangpatihan ?

Wawancara dengan Bapak Eko Mulyadi selaku Kepala Desa Karangpatihan :

“faktor penghambat selama ini kalau kita bicara mengenai faktor penghambat tentu kita bicara pada budget, anggaran yang kurang untuk melakukan pembangunan di lokasi – lokasi wisata. Kalau yang lain – lain memang masih belum terlihat. Jadi kita untuk mannya punya, materi juga ada cuma kadang untuk moneynya yang kadang belum punya”.
(Wawancara Selasa, 24 Mei 2016)

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Paimin selaku Kabayan IV Desa

Karangpatihan:

“Untuk faktor penghambat, yang paling terlihat sendiri adalah mengenai dana. Karna kita membangun itu kan membutuhkan dana. Jadi ya yang menjadi penghambat yang utama adalah dana mbak. Selain itu mungkin ya mengenai musim ya mbak. Katakanlah ketika kemarau tempat – tempat wisata yang mengandalkan rindangnya pohon misalkan Gunung Beruk itu kalau kemarau ya jadi sedikit gersang dan panas tentunya. Tapi ya mau bagaimana lagi mbak, namanya juga sudah diatur sama Tuhan. Jadi ya kita berusaha semampunya.” (Wawancara Rabu, 25 Mei 2016)

Mengenai faktor penghambat, yang paling utama yaitu dana atau anggaran. Karena untuk membangun tempat – tempat wisata yang bagus memang diperlukan dana yang tidak sedikit. Selain itu juga karena cuaca dan musim karena juga bisa mempengaruhi jumlah wisatawan yang berkunjung.

e. Apa saja perubahan yang sudah dilakukan oleh Pemerintah Desa terhadap wisata lokal yang ada di Desa Karangpatihan ?

Wawancara dengan Bapak Eko Mulyadi selaku Kepala Desa Karangpatihan :

“ Kalau kita berbicara perubahan sudah sangat jelas. Orang yang dulunya tidak punya usaha, kini sudah mulai jualan, jadi sudah ada usaha, dan saat ini juga sudah ada beberapa. Dan untuk anak muda yang dulunya menganggur dan tidak mempunyai aktifitas apa-apa, sekarang kan mereka sudah ada pekerjaan, misalkan menjaga tiket, menjaga parkir, tentunya mereka mendapatkan penghasilan. Anak –anak yang cenderungnya kemana – mana pada hari minggu berkeliaran kemana – mana, mereka jadi berkumpul disini terus ya untuk itu tadi menjaga tiket, parkir dan tentunya mengurus wisatanya masing – masing.” (Wawancara Selasa, 24 Mei 2016)

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Paimin selaku Kabayan IV Desa Karangpatihan:

“Mengenai perubahan ya sudah ada beberapa. Misalkan di beberapa area wisata gunung beruk, disana sudah ada tambahan tempat duduk, peneduh dan lainnya. Selain itu juga disana sudah semakin rindang, karena beberapa bulan yang lalu kita melakukan penanaman bekerja sama dengan dinas – dinas terkait. Kemudian Pemerintah Desa juga memperbaiki jalan – jalan yang menuju ke tempat wisata.” (Wawancara Rabu, 25 Mei 2016)

Perubahan yang sudah terjadi kalau dilihat dari masyarakatnya yaitu masyarakat yang dulunya belum mempunyai usaha sekarang menjadi punya usaha, meskipun tidak menyeluruh. Anak – anak yang dulunya hanya bermain – main saja sekarang

juga sudah mempunyai penghasilan sendiri. Dan untuk wisata, contohnya di Gunung Beruk. Yang dulu hanya ada satu rumah pohon sekarang juga sudah bertambah. Selain itu juga sudah ada banyak tempat duduk yang disediakan.

Berikut adalah hasil wawancara dengan anggota POKDARWIS

(Kelompok Sadar Wisata) :

- a. Apa saja yang menjadi tanggung jawab sebagai Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) / Ketua Pengelola tempat wisata?

Wawancara dengan Bapak Teguh sebagai Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Karangpatihan :

“Tanggung jawab sebagai Ketua POKDARWIS ya bekerjasama dengan anggota lainnya untuk mengembangkan potensi wisata yang ada di Desa. Contohnya, misalkan ada wisata baru yang harus kita kembangkan ya kita bantu mempromosikan dan memasarkan, dan kita juga sering mengadakan sharing dengan masyarakat sekitar wisata yang akan dikembangkan”. (Wawancara Rabu, 25 Mei 2016)

Begitupun dengan yang disampaikan oleh Bapak Sutris selaku penanggung jawab wisata Air Terjun Dung Mimang :

“Tanggung jawabnya ya pastinya mengelola dan juga mengembangkan tempat wisata Air Terjun Dung Mimang. Selain itu juga harus menjaga agar tempat wisata itu tidak disalahgunakan oleh pihak – pihak yang memang mungkin saja bisa dikatakan tidak bertanggung jawab. Karna kan di sekitar air terjun sana juga cukup banyak pohonnya, jadi ya sebisa mungkin kita menjaga agar tidak ada penebangan liar dan sebagainya.” (Wawancara Rabu, 25 Mei 2016)

Hal serupa oleh Bapak Paimin selaku penanggung jawab tempat wisata Selo

Jolo Tundho:

“Pertama, yang jelas karena masih baru adalah sebagai motivasi. Di karang taruna sendiri juga sering mengatakan, nek ndue angen – angen ki ojo setengah – setengah. Bagaimanapun kudu berani. Pokoknya usaha apapun jangan setengah – setengah. Dan sebagai pemberi motivasi saya sendiri juga harus kerja, misalkan ngajak membuat jalan itu saya ya ngga hanya ngomong saja. Jadi saya berangkat bawa cangkul dan mereka yang melihat ya ikut – ikutan begitu. Karna pemimpin itu memang harus begitu, ngasih contoh yang baik.” (Wawancara Rabu, 25 Mei 2016)

Hal ini juga dikatakan oleh Bapak Teguh selaku Ketua Pengelola Wisata

Gunung Beruk:

“Tanggung jawabnya itu yang pertama adalah harus mengembangkan, dan harus bisa membuat semua orang nyaman. Kita itu disini sebagai penanggung jawab ya harus menimbulkan pengunjung itu merasa nyaman, aman dan kita juga harus bisa membuat “ini lo milik kita”, sehingga nantinya tidak akan merusak” (Wawancara Rabu, 25 Mei 2016)

Tanggung jawab mereka sebagai anggota dari POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) dalam hal ini yaitu menjaga, mengembangkan wisata – wisata yang sudah ada dan bekerja sama dengan anggota lainnya dan juga dengan instansi – instansi terkait. Selain itu juga sebagai motivator baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

b. Apa saja kegiatan yang dilakukan anggota POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) di setiap wisata yang ada ?

Wawancara dengan Bapak Teguh sebagai Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Karangpatihan :

“Karna kita POKDARWIS itu berdirinya masih bisa dikatakan baru ya, jadi kegiatan rutin kita saat ini yang sering adalah melakukan pertemuan sebulan sekali untuk membicarakan mengenai apa agenda kita selanjutnya, solusinya apa kalau misalkan ada masalah. Dan tentunya saling sharing mengenai permasalahan wisata yang ada diwilayahnya masing-masing. Jadi kan kalau POKDARWIS itu melingkupi setiap wisata yang ada dan pasti ada pengelolanya, jadi mereka juga tergabung dalam anggota POKDARWIS.” (Wawancara Rabu, 25 Mei 2016)

Begitupun dengan yang disampaikan oleh Bapak Sutris selaku penanggung jawab wisata Air Terjun Dung Mimang :

“Untuk kegiatan yang sering kita lakukan itu biasanya kita membersihkan jalan menuju akses air terjun karna jalannya itu kan jauh. Jadi kita perbaiki biar jalannya enak untuk menuju ke lokasi wisata air terjun.” (Wawancara Rabu, 25 Mei 2016)

Hal serupa oleh Bapak Paimin selaku penanggung jawab tempat wisata Selo Jolo Tundho :

“Untuk kegiatan sudah cukup banyak. Kebetulan saya juga sebagai ketua KTH atau Kelompok Tani Hutan di Desa Karangpatihan selalu menyiapkan bibit bersama dengan Dinas Kehutanan. Jadi nek waktu bulan 2, 3 waktu penanaman kegiatannya itu untuk menanam di tempat – tempat wisata tersebut. Jadi untuk 5 tahunan yang akan datang biar

berubah, yang khusus untuk Selo Jolo Tundo itu dari 2 RT itu mau membuat alas juga seperti di Ngebel. Fokusnya saat ini kegiatannya adalah penanamandan juga membenahi jalan – jalan dan persiapan untuk membuat rumah pohon, tempat duduk termasuk membuat tantangan baru.” (Wawancara Rabu, 25 Mei 2016)

Hal ini juga dikatakan oleh Bapak Teguh selaku Ketua Pengelola Wisata

Gunung Beruk:

“Kalau untuk kegiatan yang kita lakukan khususnya di kawasan wisata Gunung Beruk yaitu satu pengembangan wisata misalkan kita membuat wahana baru. Selain itu kita juga melakukan kegiatan bersih – bersih setiap satu minggu sekali. Dan untuk tugasnya kita sudah mengatur siapa saja dan apa yang akan dilakukan.” (Wawancara Rabu, 25 Mei 2016)

Kalau untuk kegiatan disetiap wisata ada beberapa yang dilakukan. Untuk wisata Gunung Beruk biasanya dilakukan pertemuan sebulan sekali untuk membicarakan mengenai agenda selanjutnya dan juga sharing antar anggota. Selain itu juga membersihkan area wisata gunung beruk. Dan untuk tempat lainnya juga tidak jauh berbeda, selain mengadakan pertemuan setiap sebulan sekali, biasanya juga melakukan kegiatan yang berhubungan dengan penghijauan seperti penanaman dan sebagainya.

c. Apa saja kendala atau masalah yang sering dihadapi?

Wawancara dengan Bapak Teguh sebagai Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Karangpatihan :

“Kendalanya yang pertama adalah kecemburuan sosial. Jadi, gimana ya. Begini, kalau misalkan wilayah wisata Gunung Beruk ramai dan tempat wisata lainnya sepi biasanya menimbulkan kecemburuan sosial dan jadi malas, yang kemudian menimbulkan sifat iri. Karna bisanya kalau ada kegiatan – kegiatan kan setelahnya langsung ke Gunung Beruk dan yang lainnya hanya seperti untuk tempat ampiran saja. Jadi ya kendala yang sangat terlihat saat ini adalah seperti itu. Dan terkadang juga mungkin ada rasa bahwa ketuanya pilih kasih dan sebagainya”. (Wawancara Rabu, 25 Mei 2016)

Begitupun dengan yang disampaikan oleh Bapak Sutris selaku penanggung

jawab wisata Air Terjun Dung Mimang :

“ Kendala atau masalah kita adalah akses menuju lokasi air terjun itu sangat jauh. Jalannya juga belum diaspal dan perlu banyak pembenahan dan kerja sama antar masyarakat itu masih kurang. Misalkan susah untuk diajak kerja bakti, kurangnya kesadaran dan rasa memiliki itu masih sangat kurang.” (Wawancara Rabu, 25 Mei 2016)

Hal serupa oleh Bapak Paimin selaku penanggung jawab tempat wisata Selo

Jolo Tundho :

“Kendalanya yang pertama itu yang jelas adalah dana. Yang kedua itu kendalanya belum bisa maju itu memang karna masih awal mbak. Jadi tempatnya belum begitu rindang, jadi kan masih panas, itu kan juga termasuk kendala. Yang pasti saat ini adalah mengenai dana. Selain itu menurut saya juga pemasarannya, karna yang namanya orang mau berwisata itu kan tidak boleh dipaksa. Jadi ya harus sesuai dengan kemauan mereka. Jadi ya kalau ada yang berwisata yang alhamdulillah dan kalau belum ada yang mau ya mungkin belum rejekinya mbak”. (Wawancara Rabu, 25 Mei 2016)

Bapak Teguh selaku Ketua Pengelola Wisata Gunung Beruk:

“Kendalanya yang pertama tentunya adalah modal, dan itu sudah pasti. Kendala yang kedua adalah medan, ada yang tanya “Kenapa kok lama bangunnya mas?”, karna disini itu dapatnya dana dari parkir. Dan dari parkir itu juga kita bagi untuk petugasnya. Jadi hasil dari parkir itu kita bagi untuk yang jaga, satu. Yang kedua untuk kas. Dan yang ketiga untuk pengembangan, jadi ngga bisa kalau kita mengarahkan pengembangan yang langsung “wah...banyak” gitu ngga bisa, jadi pengembangannya harus bertahap. Setiap bulan pasti ada penambahan wahana baru. Setidaknya ada gubugnya yang baru atau tambahan gazebo – gazebo yang baru.” (Wawancara Rabu, 25 Mei 2016)

Kendala atau masalah yang sering dihadapi yaitu modal ataupun dana. Karena untuk membangun tempat – tempat wisata yang sesuai dengan harapan tentunya membutuhkan dana yang cukup. selain itu adalah medannya. Karena medan ataupun jalan menuju lokasi juga belum terlalu bagus. Jadi itu bisa menghambat wisatawan yang ingin berkunjung. Masalah kecemburuan sosial juga bisa menjadi penghambat, karna bisa saja menimbulkan konflik antar masyarakat.

d. Sudahkah Pemerintah Desa ikut campur dalam pengelolaan wisata lokal yang ada?

Wawancara dengan Bapak Sutris selaku penanggung jawab wisata Air Terjun

Dung Mimang :

“ Pastiya sudah, dalam hal ini katakanlah Pemerintah Desa itu membuat papan petunjuk arah menuju ke lokasi wisata air terjun. Selain itu juga melakukan penanaman di area air terjun, agar tentunya semakin rindang dan juga tidak begitu panas kalau musim kemarau tiba.” (Wawancara Rabu, 25 Mei 2016)

Hal serupa oleh Bapak Paimin selaku penanggung jawab tempat wisata Selo

Jolo Tundho :

“Sudah, banyak sekali. Terutama nyembadani, gampangnya ya kalau ada penanaman itu pasti lewat Pemerintah Desa ke dinas – dinas terkait dan juga bekerja sama dengan sekolah – sekolah, termasuk MTs, SMEA dan SMK itu untuk penanaman bersama termasuk juga pembentukan POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) itu juga sudah dilatih dari Pemerintah Desa, baik mulai dari misalnya pelatihan itu juga sudah ya istilahnya untuk kegiatan – kegiatan lainnya, memberikan motivasi, memberikan bimbingan dari Pemerintah Desa. Yang pasti adalah ada dukungan penuh dari Pemerintah Desa.” (Wawancara Rabu, 25 Mei 2016)

Begitu pula dengan yang dikatakan oleh Bapak Teguh selaku Ketua Pengelola

Wisata Gunung Beruk:

“Kalau dari Pemerintah Desa, untuk pengelolaannya diserahkan langsung kepada karang taruna dan masyarakat sekitar, tapi perannya mereka, satu memberikan kita istilahnya ya membackingi kita dalam bentuk hukumnya. Misalkan untuk masalah perijinan trus untuk promosi juga kita kerja samanya dengan Desa.” (Wawancara Rabu, 25 Mei 2016)

Dalam hal ini tentu Pemerintah Desa sudah ikut campur, dengan menyerahkan seluruhnya kepada POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) tapi tetap dalam pengawasan Pemerintah Desa. Selain itu ketika Pemerintah Desa sedang berkumpul dengan desa – desa yang lain, mereka melakukan promosi tempat wisata yang ada di Desa Karangpatihan.

e. Apa yang diharapkan dari Pemerintah Desa?

Wawancara dengan Bapak Teguh sebagai Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Karangpatihan :

“Kalau untuk harapannya, tentunya desa kita bisa menjadi desa wisata yang maju. Dari semua potensi wisata yang ada itu kita mampu mengkoordinir semua wisata yang ada di desa itu menjadi satu kesatuan.” (Wawancara Rabu, 25 Mei 2016)

Begitupun dengan yang disampaikan oleh Bapak Sutris selaku penanggung

jawab wisata Air Terjun Dung Mimang :

“Harapannya ya agar bisa lebih berkembang lagi dan terkenal lagi seperti dulu. Bahkan dulu juga ada pengunjung yang dari luar Kabupaten. Dan agar Pemerintah Desa bisa istilahnya menghidupkan masyarakat sekitar untuk ikut dan lebih memperhatikan tempat wisata yang ada”. (Wawancara Rabu, 25 Mei 2016)

Hal serupa oleh Bapak Paimin selaku penanggung jawab tempat wisata Selo Jolo Tundho :

“Untuk harapannya begini, kemarin sudah berhubungan dengan dinas, untuk tahun depan memang ada sistem penanaman di sekitar wisata selo jolo tundo mau dibikin alas. Yang kedua mau dibuat jalan nyabuk gunung bersama penanaman bunga flamboyan. Dan harapannya itu semua bisa lancar”.

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Teguh selaku Ketua Pengelola Wisata Gunung Beruk:

“Kalau harapan kita, dari Pemerintah Desa itu ya agar bisa selalu respon ke kita. Ngasih kita modal, ngasih kita masukan atau apalah. Intinya adalah lebih bekerjasama dengan kita. Jadi untuk proses pengelolaan kedepannya biar lebih cepat. Jadi memang pihak – pihak seperti itu yang sangat kita butuhkan”. (Wawancara Rabu, 25 Mei 2016)

Untuk harapan, secara keseluruhan adalah sama. Yaitu agar Pemerintah Desa lebih memperhatikan lagi dan juga lebih berpartisipasi agar wisata yang ada di Desa Karangpatihan bisa menjadi lebih maju dan juga lebih dekenal banyak orang. Agar pemikiran orang mengenai Desa Karangpatihan sebagai Kampung idiot bisa berubah menjadi Desa wisata, dengan adanya wisata – wisata yang ada di Desa Karangpatihan.

Berikut adalah hasil wawancara dengan masyarakat sekitar tempat wisata Desa Karangpatihan :

a. Menurut Anda, bagaimana upaya Pemerintah Desa dalam mengelola wisata yang ada di Desa Karangpatihan ?

Hasil wawancara dengan Kati selaku pedagang di Wisata Gunung Beruk:

“Kalau yang saya tau ya Pemerintah Desa itu sudah sering melakukan pengelolaan dengan pihak – pihak terkait mbak pastinya. Seperti yang sudah pernah itu, ada kegiatan menanam pohon dengan bapak – bapak TNI. Trus kan kalau dulu itu hanya ada satu sekarang ada tambahan rumah pohon juga, ya meskipun tidak seperti rumah pohon yang pertama itu mbak” (Wawancara Kamis, 26 Juni 2016)

Hal serupa juga disampaikan oleh Gianti selaku pedagang di wisata Selo Jolo Tundho :

“Kebetulan kan saja jualan disini mbak, jadi kalau untuk pengelolaan dari Pemerintah Desa itu dulu sudah pernah melakukan ya seperti kerja bakti membuat jalan menuju puncak selo tundho. Kan dulunya itu masih jalan setapak, sekarang motor saja sudah bisa nyampek atas mbak. Karna ya itu tadi, jalanannya sudah ditata. Selain itu pemerintah juga kan pernah to mbak diliput sama CNN TV itu. Nha itu kan juga termasuk bisa juga mbak upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa, karna kan dengan begitu juga mudah dikenal oleh masyarakat luas.” (Wawancara Kamis, 26 Juni 2016)

Hal ini juga dikatakan oleh Yakiran selaku masyarakat sekitar Wisata Air Terjun Dung Mimang :

”Jadi begini mbak, kalau upaya Pemerintah Desa sendiri sekarang ini condongnya lebih ke wisata gunung beruk. Dan untuk wisata air terjun sendiri sekarang perhatiannya sudah berkurang. Memang dulu itu yang terkenal di Karangpatihan itu adalah air terjunnya mbak. Dan sekarang karna sudah ada Gunung Berukitu jadi ya yang rame sana sekarang. Karna ya mungkin juga kalau air terjun itu kan mengandalkan musim mbak. Jadi kalau misalkan waktu musim kemarau ya airnya sangat sedikit.” (Wawancara Kamis, 26 Juni 2016)

Pengelolaan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa mengenai tempat wisata menurut masyarakat adalah melakukan penanaman pohon atau reboisasi di daerah wisata yang memang berpotensi untuk dilakukan penanaman dengan instansi atau dinas terkait. Selain itu juga melakukan promosi, membersihkan jalan menuju tempat wisata dengan masyarakat sekitar.

b. Bagaimanan pendapat anda mengenai perkembangan tempat wisata yang ada di Desa Karangpatihan ?

Hasil wawancara dengan Kati selaku pedagang di Wisata Gunung Beruk:

“kalau untuk perkembangannya ya lumayan sudah berkembang mbak. Karna dulu itu sini belum terlalu dikenal banyak orang dan sekarang menjadi seperti ini. Tapi ya tidak semuanya yang ramai. Untuk saat ini ya yang menjadi andalan ya Gunung Beruk itu.

Hal serupa juga disampaikan oleh Gianti selaku pedagang di wisata Selo Jolo Tundho :

“ Dulu itu sepi mbak, tapi sekarang ya sudah lumayan banyak yang berkunjung, karna ya kan memang ada perkembangannya. Misalkan ada tambahan permainan, rumah pohon dan juga tempat untuk berteduh itu kan sekarang juga sudah lumayan banyaklah mbak. ”

Hal ini juga dikatakan oleh Yakiran selaku masyarakat sekitar Wisata Air Terjun :

“Kalau menurut saya, untuk perkembangan wisata di Karangpatihan sudah sangat berkembang mbak. Terutama untuk Gunung Berukitu ya mbak. Yang dulu memang hanya ada rumah pohon saja, sekarang kan mbak juga bisa lihat kalau di sana juga sudah ada wahana yang lainnya. Ada tempat untuk duduk – duduk santai juga. Jadi ya sudah banyak perubahannya.

Perkembangan tempat wisata sudah cukup banyak, diantaranya adalah dengan bertambahnya wahana yang ada, tempat duduk dan juga fasilitas lainnya seperti toilet umum. Selain itu juga sekarang sudah cukup banyak orang tahu tentang Desa Karangpatihan karena tempat wisatanya.

- c. Menurut anda, apa saja dampak yang anda rasakan dengan adanya wisata yang ada di Desa Karangpatihan ?

Hasil wawancara dengan Kati selaku pedagang di Wisata Gunung Beruk:

“Untuk dampaknya ya karna dengan adanya wisata Gunung Berukini tentunya semakin rame mbak karna banyak yang datang. Dan saya kan juga jualan disini jadi ya bisa menambah penghasilan mbak. Ya itu yang paling kerasa” (Wawancara Kamis, 26 Juni 2016)

Hal serupa juga disampaikan oleh Gianti selaku pedagang di wisata Selo Jolo Tundho :

“Dampaknya ya saya bisa membuka warung disini mbak. Jadi ya bisa nambah penghasilan. Karna dulu kan selo tundho ini belum seperti sekarang yang memang sudah ditata. Jadi sekarang ini ya lumayan banyak orang yang berkunjung ke selo tundho dan karna jalannya itu dipegunungan jadi ya saya berpikir untuk membuka warung disini mbak.” (Wawancara Kamis, 26 Juni 2016)

Hal ini juga dikatakan oleh Yakiran selaku masyarakat sekitar Wisata Air Terjun Dung Mimang:

“Kalau untuk wisata disini ya tentu perekonomiannya bertambah mbak, meskipun tidak menyeluruh. Sekarang ini juga sudah banyak orang yang berkunjung ke Karangpatihan. Sebagai salah satu alternatif wisata lokal. Karna dengan begitu, pemikiran masyarakat lain tentang desa kami ini juga bisa berangsur –angsur berubah. Karna ya tahu sendiri kan mbak,

kalau dulu Desa Karangpatihan dikenal dengan desa idiot. Dan kami berharap sekarang istilah itu bisa berubah dengan adanya wisata yang ada di Desa Karangpatihan.” (Wawancara Kamis, 26 Juni 2016)

Dampak yang dirasakan oleh masyarakat sekitar adalah mereka yang mungkin dulunya tidak mempunyai usaha, sekarang bisa sudah punya usaha. Karena ada beberapa masyarakat yang berdagang disekitar tempat wisata. Toko-toko disekitar jalan menuju lokasi yang menjual bensin juga cukup laku.

Berikut adalah hasil wawancara dengan wisatawan lokal di tempat wisata Gunung Beruk Desa Karangpatihan :

Hasil wawancara dengan Ervina selaku wisatawan domestik yang berkunjung ke Gunung Beruk (Rumah Pohon) Desa Karangpatihan:

a. Menurut anda, bagaimana kesan pertama ketika berwisata ke Gunung Beruk (Rumah Pohon) ?

“Kesan pertama waktu kesini itu ya biasa saja mbak sebenarnya. Karna dulu ketika saya pertama kesini itu masih awal – awalnya Gunung Beruk mbak. Dan yang dituju ya hanya rumah pohon itu. Dan dulu itu kan saat masih belum ada yang lainnya dan rumah pohon itu sendiri juga belum ada pembatasnya seperti sekarang ini. Tapi setelah beberapa kali kesini lagi ya sudah cukup lumayanlah ,bak dari pada dulu.” (Wawancara: Minggu, 24 Juli 2016)

b. Menurut anda, bagaimana perkembangan tempat wisata gunung beruk (rumah pohon) saat ini ?

“Untuk perkembangannya, menurut saya ya cukup banyak mbak. Karna kan dulu hanya ada rumah pohon itu, dan sekarang sudah ada arena out boundnya yang disana itu mbak, ya walaupun hanya sederhana tapi bisa untuk main – main biar ngga jenuh gitu mbak. Dan juga ada beberapa rest area di berbagai tempat. Jadi untuk wisatawan yang kesini ya bisa duduk – duduk santai dibawah pohon itu mbak. Ada Selain itu juga sudah ada toiletnya, jadi kalau misalkan ada yang mau ke toilet ngga perlu turun terlalu jauh ke rumah warga mbak. Pokoknya untuk saat ini sudah benar – benar berbeda dari yang dulu mbak, lebih bagus dan juga lebih tertata. “(Wawancara: Minggu, 24 Juli 2016)

PEDOMAN WAWANCARA

Judul : “ Strategi Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Wisata Lokal di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo”

Pertanyaan :

➤ Pemerintah Desa :

1. Bagaimana strategi Pemerintah Desa mengenai wisata lokal yang ada di Desa Karangpatihan ?
2. Bagaimana pengelolaan wisata yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Karangpatihan?
3. Apa saja faktor pendorong Pemerintah Desa dalam pengelolaan wisata lokal yang ada di Desa Karangpatihan ?
4. Apa saja faktor penghambat Pemerintah Desa dalam pengelolaan wisata lokal yang ada di Desa Karangpatihan ?
5. Apa saja perubahan yang sudah dilakukan oleh Pemerintah Desa terhadap wisata lokal yang ada di Desa Karangpatihan ?

➤ POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata):

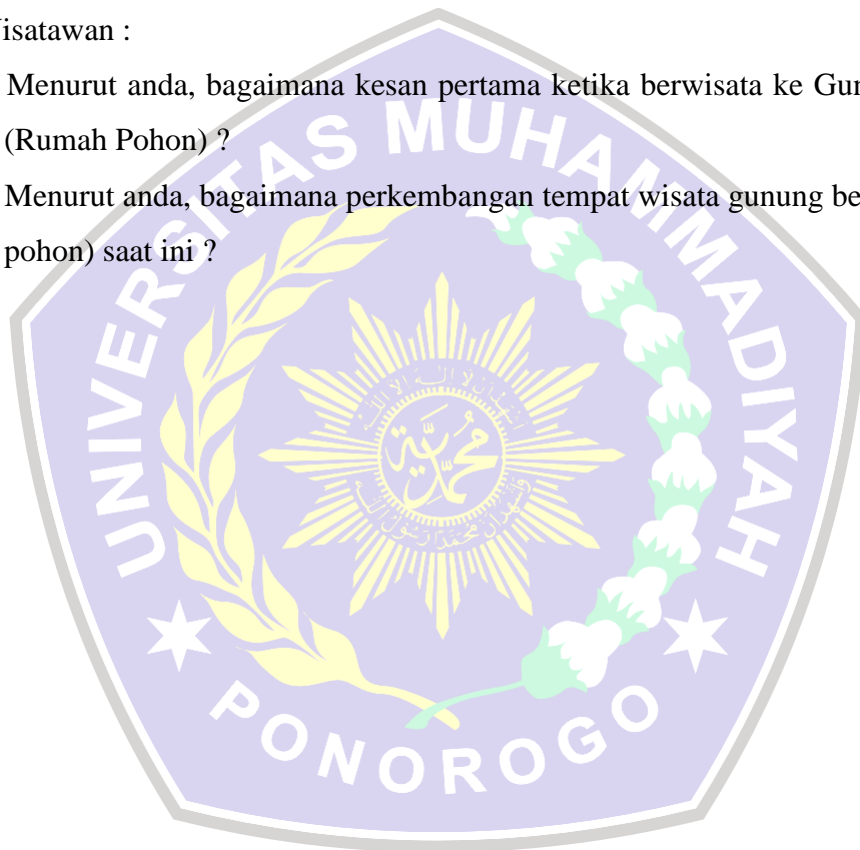
1. Apa saja yang menjadi tanggung jawab sebagai Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) / Ketua Pengelola tempat wisata?
2. Apa saja kegiatan yang dilakukan anggota POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) di setiap wisata yang ada ?
3. Apa saja kendala atau masalah yang sering dihadapi?
4. Sudahkah Pemerintah Desa ikut campur dalam pengelolaan wisata lokal yang ada?
5. Apa yang diharapkan dari Pemerintah Desa?

➤ Masyarakat sekitar tempat wisata:

1. Menurut Anda, bagaimana upaya Pemerintah Desa dalam mengelola wisata yang ada di Desa Karangpatihan ?
2. Bagaimanan pendapat anda mengenai perkembangan tempat wisata yang ada di Desa Karangpatihan ?
3. Menurut anda, apa saja dampak yang anda rasakan dengan adanya wisata yang ada di Desa Karangpatihan ?

➤ Wisatawan :

1. Menurut anda, bagaimana kesan pertama ketika berwisata ke Gunung Beruk (Rumah Pohon) ?
2. Menurut anda, bagaimana perkembangan tempat wisata gunung beruk (rumah pohon) saat ini ?





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jl. Budi Utomo No. 10 Ponorogo 63471 Jawa Timur Indonesia
Telp (0352) 481124, Fax. (0352) 461796, e-mail : akademik@umpo.ac.id
Website : www.umpo.ac.id

BERITA ACARA KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : NIA NURHAYATI
NIM : 12221102
PRODI / JENJANG : ILMU PEMERINTAHAN
PEMBIMBING : Dra. Ekarti Wahpuni D.J. M. Si
TANGGAL PENGAJUAN : 18 APRIL 2016
JUDUL SKRIPSI : STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM PENGELUARAN
WISATA LOKAL DI DESA KARANG PATIHAN
KECAMATAN BALONG, KABUPATEN PONOROGO

KEGIATAN KONSULTASI

TANGGAL	URAIAN KONSULTASI	KETERANGAN	PARAF
21-04-2016	Bimbingan Judul	ACC	[Signature]
02-05-2016	Bimbingan BAB I	Revisi	[Signature]
16-05-2016	Bimbingan BAB I	ACC	[Signature]
23-05-2016	Bimbingan BAB II	ACC	[Signature]
01-06-2016	Bimbingan BAB III	Revisi	[Signature]
20-06-2016	Bimbingan BAB III	ACC	[Signature]
27-06-2016	Bimbingan BAB IV	Revisi	[Signature]
08-07-2016	Bimbingan BAB IV	ACC	[Signature]
21-07-2016	Bimbingan BAB I-IV	ACC	[Signature]
TANGGAL SELESAI BIMBINGAN		25-07-2016	
TELAH DIUJI DENGAN NILAI			

Pembimbing, I

Dra. Ekarti Wahpuni D.J. M. Si
NIDN. 0722126101

Ponorogo, 25-07-2016
Dosen Pembimbing, II

Drs. Jusuf Harsono M. Si
NIDN. 0713016201



PEMERINTAH KABUPATEN PONOROGO
KECAMATAN BALONG
DESA KARANGPATIHAN
Jl. Werkudoro No.27 A
KARANGPATIHAN

SURAT KETERANGAN
Nomor : 100/05/405.30.10.05/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : NIA NURHAYATI
NIM : 12221102
Jurusan/Fakultas : Ilmu Pemerintahan/Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas : Universitas Muhammadiyah Ponorogo
Keterangan : Orang tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian skripsi di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo
Judul : Strategi Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Wisata Lokal di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo.

Demikian surat keterangan ini dibuat , untuk menjadikan periksa dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Karangpatihan, 14-06-2016

KEPALA DESA,


EKO MULYADI